

HUBUNGAN ANTARA KEGIATAN *FINGER PAINTING* DENGAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS PADA ANAK PRASEKOLAH

Cevy Amelia¹, Rini Susanti²

cevy_psikologi @univbatam ac.id¹

Program Studi Psikologi Universitas Batam

Abstrak : *Motorik halus pada anak prasekolah sering kali menjadi masalah tenaga kesehatan atau orang tua, atau guru yang lebih memfokuskan pada perkembangan motorik kasar saja, sehingga sering tertipu yang dianggap normal pada perkembangan motorik terhadap kemampuan intelektual anak ternyata harapan palsu, sedangkan perkembangan motorik halus bukan merupakan indikator kemampuan intelektual anak, kemampuan intelektual anak dapat dilihat pada perkembangan bahasa, kemampuan masalah, selain itu perkembangan motorik halus kurang di perhatikan, padahal motorik halus merupakan indikator yang lebih baik dari pada motorik kasar, dalam diagnosis gangguan motorik halus pada anak. Metode penelitian ini adalah survey analitik dengan pendekatan cross sectional yang dilakukan di Taman Kanak-Kanak X Kota Batam pada bulan Januari. Teknik pengambilan sampel yaitu purposive sampling. Jumlah sampel sebanyak 35 anak. Hasil penelitian dianalisis dengan Chi Square. 15 siswa (78,9%) yang tidak mampu melakukan kegiatan finger painting memiliki kemampuan motorik halus tidak sesuai, sebanyak 3 siswa (18,8%) yang mampu melakukan kegiatan finger painting memiliki kemampuan motorik halus tidak sesuai, sebanyak 4 siswa (21,1%) yang tidak mampu melakukan kegiatan finger painting memiliki kemampuan motorik halus sesuai, sebanyak 13 siswa (81,3%) yang mampu melakukan kegiatan finger painting memiliki kemampuan motorik halus sesuai. Setelah dilakukan analisis bivariat dengan menggunakan uji Chi Square didapatkan hasil nilai p value = 0,001 terdapat hubungan antara kegiatan finger painting dengan kemampuan motorik halus pada siswa prasekolah Taman Kanak-kanak X Kota Batam. Terdapat hubungan antara Kegiatan Finger Painting dengan Kemampuan Motorik Halus pada Anak Prasekolah di Taman Kanak-Kanak X Kota Batam*

Kata Kunci : *finger painting, motorik halus, anak*

Abstract : *Fine motor skills in preschool are often a who focus more on gross motoric development. Besides that fine motor development is less noticed, even though fine motor is a better indicator of gross motor skills, in the diagnosis of fine motor disorders in child. The method of this study is an analytical survey with a cross sectional approach conducted at TKX in January. The sampling technique is purposive. The number of samples is 35 children. The results of the study were analyzed by Chi Square. From 15 students (78,9%) who were unable to do finger painting techniques had fine motor skills, there were 3 students (18.8%) who were able to do finger painting techniques had fine motor skills not suitable, there were 4 students (21,1 %) those who are unable to do finger painting techniques have appropriate fine motor skills, and there were 13 students (%) who are able to do finger painting techniques have fine motor skills accordingly. After bivariate analysis used the Chi Square test the results of the p value = 0.001 (a <0.05) it was means that the p value of 0.001 <0.05 so that the Ha was accepted.*

Keyword: *finger painting. fine motor skills*

PENDAHULUAN

Masa pertumbuhan dan perkembangan yang sangat menentukan bagi anak usia dini dimasa depan diawali dari anak usia 0-6 tahun atau disebut juga masa keemasan (*the golden age*). Usia anak dibagi menjadi beberapa tahapan yaitu, usia 0-1 tahun disebut bayi, usia 1-6 tahun disebut masaprasekolah, dan usia 6-18 tahun disebut usia sekolah (Soetjiningsih, 2013). Pada masa keemasan ini, dimana kemampuan otak anak dalam menyerap informasi sangatlah tinggi. Apapun informasi yang diberikan akan berdampak bagi anak dikemudian harinya. Anak usia dini telah memiliki potensi yang sangat luar biasa yang mereka dapatkan sejak mereka lahir, potensi yang dimiliki akan berbeda pada setiap anaknya, potensi tersebut akan berkembang baik jika mereka mendapatkan rangsangan yang tepat. Anak mendapatkan rangsangan intelektual, sosial, dan emosial sesuai dengan usianya, oleh karena itu orang tua berperan penting dalam memberikan rangsangan untuk meningkatkan perkembangan anak.

Orang tua pendidik pertama yang akan memberikan pendidikan dasar pada anak seperti mengajari anak untuk menghitung, menulis huruf abjad dan lain-lain. Selanjutnya orang tua akan memberikan pendidikan untuk anak mereka. Melalui pendidikan usia dini khususnya di Taman Kanak-Kanak, anak akan dibekali sejumlah keterampilan hidup yang berguna bagi dirinya dimasa yang akan datang yaitu mulaidari aspek perkembangan nilai dan moral agama, kognitif (daya pikir dan kreativitas), fisik motorik (motorik halus dan kasar), bahasa dan sosial-emosional. Salah satu kemampuan anak yang sedang berkembang saat usia dini yaitu kemampuan motorik. Kemampuan motorik terbagi menjadi dua yaitu motorik halus dan motorik kasar. Motorik kasar memerlukan koordinasi kelompok otot-otot anak yang tertentu yang dapat membuat anak melompat, memanjat, berlari dan lain-lain. Motorik halus memerlukan koordinasi tangan dan mata seperti menggambar, menulis dan lain-lain.

Menurut Suherman (2009) bahwa motorik halus pada anak prasekolah sering kali menjadi masalah tenaga kesehatan atau orang tua, atau guru yang lebih memfokuskan pada perkembangan motorik kasar saja, sehingga sering tertipu yang dianggap normal pada perkembangan motorik terhadap kemampuan intelektual anak ternyata harapan palsu, sedangkan perkembangan motorik halus bukan merupakan indikator kemampuan intelektual anak, kemampuan intelektual anak dapat dilihat pada perkembangan bahasa, kemampuan masalah, selain itu perkembangan motorik halus kurang di perhatikan, padahal motorik halus merupakan indikator yang lebih baik dari pada motorik kasar, dalam diagnosis gangguan motorik halus pada anak.

Kemampuan motorik anak dikatakan terlambat, apabila diusia yang seharusnya ia sudah dapat mengembangkan keterampilan baru, tetapi ia tidak menunjukkan kemajuan, terlebih jika sampai memasuki usia sekolah sekitar enam tahun. Perkembangan motorik halus anak yang kurang baik disebabkan karena kurangnya stimulasi koordinasi mata, tangan dan kemampuan gerak, orang tua yang belum membiasakan anak untuk mengerjakan aktivitas sendiri, sehingga anak terbiasa dibantu untuk memenuhi kebutuhannya. Anak-anak yang telah mengalami keterlambatan dalam perkembangan motorik halus akan mengalami kesulitan untuk mengkoordinasikan gerakan tangan dan jari-jari secara fleksibel.

World Health Organization (WHO) Tahun 2010 memberikan data bahwa 5-25% dari anak-anak usia prasekolah menderita gangguan perkembangan motorik halus (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2012). Gangguan motorik pada usia prasekolah diperkirakan dari 5-3% dan sebanyak 60% dari kasus yang ditemukan terjadi secara spontan pada umur dibawah 5

tahun (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2012).

Di Indonesia pada tahun 2011, jumlah anak prasekolah yaitu 9.259.338 anak, yang terdiri dari anak laki-laki 4.767.072 dan perempuan 4.492.316 anak (Kemenkes, 2012). Prevalensi anak prasekolah di Indonesia yang menderita gangguan motorik halus menempati prevalensi tertinggi kedua setelah masalah gizi pada balita (35%), prevalensi campak pada balita (3,4%), prevalensi diare yang terdeteksi pada balita (16,7%). Data tersebut menggambarkan bahwa balita beresiko tinggi pada terjadi masalah kesehatan.

Berdasarkan penelitian Roesli (2009), tentang gambaran gangguan motorik pada balita yang diperiksa dipuskesmas 1 Mranggen didapatkan bahwa balita yang mengalami gangguan motorik halus sebanyak (31,2%), sedangkan yang mengalami gangguan perkembangan stimulasi bahasa (19,1%), dan yang mengalami gangguan perkembangan sosial(11,55%).

Pembelajaran motorik halus yang diterapkan disekolah pembelajaran yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot-otot kecil serta koordinasi antara mata dan tangan. Saraf motorik harus dilatih dan dikembangkan melalui kegiatan dan rangsangan yang dilakukan secara rutin dan terus menerus diantaranya seperti bermain menyusun balok, menggunting kertas, menyusun *puzzle*, melukis dengan teknik *finger painting* dan lain-lain.

Melalui kegiatan *finger painting* ini anak berkesempatan memperkaya gerakannya, berbagai gerakan dengan sensori motor tangan, kepala, atau bagian tubuh yang lain melibatkan otot-otot besar maupun otot-otot kecil anak, sehingga dapat memungkinkan anak untuk secara penuh mengembangkan kemampuan fisik motoriknya, perkembangan lain yang juga berhubungan dengan kemampuan motorik anak yaitu anak semakin cepat berkreasi,

semakin baik koordinasi mata dan tangannya, dan anak tangkas dalam bergerak.

Kegiatan *finger painting* pada anak termasuk kegiatan alternatif yang dapat membantu anak dalam mengeksplorasi beraneka macam warna yang telahdisediakan, warna-warna yang digunakan lebih jelas seperti; merah, kuning, biru(warna primer), ungu, *orange*, dan hijau muda (warna sekunder), hijau tua, dan coklat (warna tersier).

Dengan kegiatan ini pula diharapkan anak lebih mudah memahami pengetahuan warna agar dapat berkembang lebih optimal dananak tidak akan mengalami kesulitan lagi dalam menyebutkan warna-warna baru yang dihasilkan dari proses pencampuran warna. Berbeda dengan kegiatan menggambardengan media krayon yang terkadang hasil akhir dari pencampuran warna sulit untuk dijabarkan oleh anak.

Dalam melakukan kegiatan *finger painting*, anak dapat merasakan sensasi pada jari, karena kegiatan ini langsung menggunakan jari-jari tangan. Pada dasarnya kegiatan *finger painting* ini sangat mudah dilakukan oleh anak. Dalam melakukan kegiatan *finger painting*, anak dapat merasakan sensasi pada jari, karena kegiatan ini langsung menggunakan jari-jari tangan. Pada dasarnya kegiatan *finger painting* ini sangat mudah dilakukan oleh anak. Dari survei pendahuluan yang dilakukan peneliti di taman kanak-kanak X Kota Batam didapatkan dari 5 anak terdapat 2 anak memiliki kemampuan motorik halus sesuai dan 3 anak memiliki kemampuan motorikhalus tidak sesuai.

Berdasarkan hal yang diuraikan diatas penulis tertarik untuk meneliti “Hubungan antara Kegiatan *Finger Painting* ”dengan Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Prasekolah di Taman Kanak-Kanak X Kota Batam Tahun 2019.

Jenis penelitian yang digunakan adalah *survey analitik* dengan pendekatan *cross sectional* yang dilakukan. Teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa TK X Kota Batam yang berjumlah 36 orang, dan sampel yang digunakan berjumlah 35 orang. Lokasi penelitian ini dilakukan di TK X Kota Batam

HASIL PENELITIAN

1. Analisis Univariat

a. Distribusi Frekuensi Berdasarkan kegiatan *Finger Painting*

Kegiatan <i>Finger Painting</i>	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tidak Mampu	19	54,3%
Mampu	16	45,7%
Total	35	100%

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap 35 responden, didapatkan sebanyak 19 siswa (54,3%) tidak mampu melakukan Kegiatan *fingerpainting* dan sebanyak 16 siswa (45,7%) mampu melakukan Kegiatan *finger painting*

Kemampuan Motorik Halus	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tidak Sesuai	18	51,4%
Sesuai	17	48,6%
Total	35	100%

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap 35 responden, didapatkan sebanyak 18 siswa (51,4%) kemampuan motorik halus tidak sesuai dan sebanyak 17 siswa (48,6%) kemampuan motorik halus sesuai.

Tabel diatas juga menunjukkan bahwa sebanyak 15 siswa (78,9%) yang tidak mampu melakukan kegiatan *finger painting* memiliki motorik halus tidak sesuai, sebanyak 3 siswa (18,8%) yang

mampu melakukan teknik *finger painting* memiliki motorik halus tidak sesuai, sebanyak 4 siswa (21,1%) yang tidak mampu melakukan kegiatan *finger painting* memiliki motorik halus sesuai, sebanyak 13 siswa (81,3%) yang mampu melakukan kegiatan *finger painting* memiliki motorik halus sesuai. Setelah dilakukan analisis bivariat dengan menggunakan uji *Chi Square* didapatkan hasil nilai *p value* = 0,001 ($\alpha < 0,05$) dengan tingkat kepercayaan 95% yang berarti nilai *p value* 0,001 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima, yaitu terdapat hubungan antara kegiatan *finger painting* dengan kemampuan motorik halus pada siswa prasekolah TK X Kota Batam Tahun 2018.

PEMBAHASAN

A. Analisa Univariat

1. Kegiatan *Finger Painting*

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.1 tentang distribusi frekuensi kegiatan *finger painting* didapatkan anak tidak mampu melakukan kegiatan *finger painting* sebanyak 19 orang (54,3%) dan anak mampu melakukan kegiatan *finger painting* sebanyak 16 orang (45,7%).

Penilaian *Finger Painting* pada anak dalam penelitian ini adalah menggunakan lembar *checklist*, penilaian ini dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung. Anak diminta untuk menirukan bentuk gambar lukisan yang dibuat oleh peneliti dengan tema hewan, kemudian peneliti menilai berdasarkan kemampuan anak dalam membentuk objek, mencurahkan objek, dan mengenal objek sesuai dengan tema yang telah ditentukan.

Pada penelitian ini juga didapatkan lebih dari setengah dari jumlah sampel anak tidak mampu melakukan kegiatan *finger painting*, hal ini disebabkan oleh beberapa penyebab diantaranya anak yang tidak mau melakukan kegiatan *finger painting* karena anak takut kotor dan mereka akan merasa jorok dan geli karena tepung kanji yang digunakan sebagian media lengket pada jari jemari anak, anak yang merasa malu dengan orang baru, dan anak tersebut belum mengenal kegiatan *finger*

painting. Penelitian ini sejalan dengan Apriani (2013) didapatkan sebanyak 50% anak sudah mencapai indikator keberhasilan dan sebanyak 50% anak belum mencapai indikator keberhasilan.

Proses pembelajaran yang cenderung memfokuskan kepada pembelajaran akademik dan kurangnya kegiatan bermain mengakibatkan kreativitas anak kurang berkembang dengan baik. Guru cenderung dominan dalam pembelajaran sehingga tidak ada kesempatan untuk menggali potensi kreatif yang ada dalam dirinya. Hal ini juga mengakibatkan guru jarang menggunakan media pembelajaran dengan teknik *finger painting* di karenakan akan membuat anak menjadi kotor dan membuat sebagian orang tua keberatan atas hal itu.

2. Kemampuan Motorik Halus

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan DDST II sebagai alat ukur untuk menentukan perkembangan motorik halus pada anak. DDST II di lakukan peneliti dengan didampingi oleh Psikolog dalam menentukan perkembangan motorik halus pada anak dan dilakukan secara individual. Hal ini untuk melihat secara detail perkembangan motorik halus pada masing-masing siswa di TK X. Pada penelitian ini ditemukan ada 17 anak (48,6%) kemampuan motoriknya sesuai, dengan arti ia dapat melakukan kegiatan sesuai dengan usianya. Usia yang dimaksud dengan penelitian ini adalah usia kronologisnya (usia kalender dan juga usia basal (usia psikologis) oleh karena itu, anak yang sesuai motorik halusnya adalah anak yang motorik halusnya sejalan dengan usia kronologis dan usia basalnya.

Pada penelitian ini ditemukan bahwa 18 (51,4%) anak dengan kemampuan motorik halus yang tidak sesuai. Beberapa faktor menjadi penyebab perkembangan motorik halus yang terhambat. Keterlambatan tersebut bisa disebabkan oleh tidak adanya kesempatan belajar pada anak, perlindungan orang tua yang berlebihan atau kurangnya motivasi pada diri anak sendiri, untuk itu pembelajaran diharapkan dapat

mengembangkan kemampuan motorik halus yang dimiliki oleh anak. Oleh karena itu, yang tidak sesuai di harapkan lebih dilatih sehingga perkembangan motoriknya menjadi optimal sesuai dengan usia kronologisnya.

Penelitian ini sejalan dengan Rahmadani (2017) didapatkan sebanyak 42% motorik halus anak belum berkembang, sebanyak 29% motorik halus anak mulai berkembang, dan sebanyak 29% motorik halus anak berkembang sesuai harapan.

Menurut Suherman (2009) bahwa motorik halus pada anak prasekolah sering kali menjadi masalah tenaga kesehatan atau orang tua, atau guru yang lebih memfokuskan pada perkembangan motorik kasar saja, sehingga sering tertipu yang dianggap normal pada perkembangan motorik terhadap kemampuan intelektual anak ternyata harapan palsu, sedangkan perkembangan motorik halus bukan merupakan indikator kemampuan intelektual anak, kemampuan intelektual anak dapat dilihat pada perkembangan bahasa, kemampuan masalah, selain itu perkembangan motorik halus kurang di perhatikan, padahal motorik halus merupakan indikator yang lebih baik daripada motorik kasar, dalam diagnosis gangguan motorik halus pada anak. Adanya pemberian rangsangan, bimbingan dan kesempatan anak untuk menggerakkan semua bagian tubuh, akan mempercepat perkembangan motorik anak. Stimulasi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk merangsang anak usia 0 hingga 6 tahun dalam hal kemampuan dasar agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Anak yang kurang mendapatkan stimulasi beresiko mengalami penyimpangan tumbuh kembang bahkan gangguan yang permanen (Permenkes RI Nomor 66 Tahun 2014).

Stimulasi penting untuk diberikan pada anak agar potensi anak dapat berkembang dan anak dapat melalui tingkat perkembangan yang optimal sesuai dengan yang diharapkan. Perkembangan motorik halus dapat dilakukan dengan memberikan stimulasi yang prinsipnya adalah melatih koordinasi mata dan tangan serta kelenturan otot-otot halus tangan anak (Suwariyah, 2012).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di TK X dapat disimpulkan bahwa:

1. Lebih dari setengah (54,3%) anak tidak mampu melakukan kegiatan *finger painting* dan hampir dari setengah (45,7%) anak mampu melakukan kegiatan *finger painting*.
2. Lebih dari setengah (51,4%) anak kemampuan motorik halus yang tidak sesuai dan hampir dari setengah (48,6%) anak kemampuan motorik halus yang sesuai.
3. Hubungan antara kegiatan *finger painting* dengan kemampuan motorik halus pada anak prasekolah TK X Kota Batam Tahun 2018 dengan $p\text{ value} = 0,001$ ($p < 0,05$).

Saran

Berdasarkan pengamatan penulis selama melakukan penelitian, terdapat beberapa saran yang mungkin menjadi bahan pertimbangan :

1. Bagi anak disarankan agar melakukan teknik *finger painting* dan motorik halus sehingga akan berdampak positif bagi motorik halus anak.
1. Bagi pihak sekolah disarankan untuk melakukan kegiatan yang dapat meningkatkan motorik halus pada anak, berbagai kegiatan motorik halus termasuk teknik *finger painting* harus lebih dioptimalkan dalam jam pelajaran sehingga anak lebih mampu

melakukan teknik *finger painting*.

2. Bagi orang tua diharapkan dapat membantu anak dalam melakukan teknik *finger painting* dan membantu penilaian motorik halus.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan melakukan penelitian dengan faktor lain yang termasuk dalam kegiatan motorik halus.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardi Al-Maqassary, (2014) . Faktor-Faktor Mempengaruhi Motorik. [Diakses pada tanggal 28 Januari 2019]
- Bararah T, Jauhar 2013. *Asuhan Keperawatan Panduan Lengkap Menjadi Perawat Profesional*. Jakarta; Prestasi Pustaka Publisher
- Chandra D S. 2013. *Program Bimbingan dengan Menggunakan Teknik Finger Painting untuk Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini*. Bandung; Universitas Pendidikan Indonesia
- Downs C. 2008. *Finger Painting; It's Not Just for Kids Anymore*. Copyright 2008 Carolina Parent
- Haniech. 2013. *Kekurangan dan Kelebihan Finger Painting*. Bandung; Angkasa
- Hidayat A. 2011. *Pengantar Ilmu Kesehatan Anak untuk Pendidikan Kebidanan*. Jakarta ; Salemba Medika
- Indrawan, M. G., & Raymond, R. (2020). Pengaruh Norma Subjektif Dan Return Ekspektasian Terhadap Minat Investasi Saham Pada Calon Investor Pada Program Yuk Nabung Saham Di Kota Batam. *Jurnal Akrab Juara*, 5(3), 156-166.
- Indrawan, M. G., & Siregar, D. L. (2021). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kepuasan Pelanggan Smartphone Samsung Di Kota Batam. *Jurnal Ekobistek*, 81-87.
- Putra, D. G., & Raymond, R. (2019). Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas Pada Bank Riau Kepri Kota Batam. *SCIENTIA*

- JOURNAL: Jurnal Ilmiah Mahasiswa, 1(2).*
- Raymond, R. (2018). Peningkatan Kinerja Pemasaran Melalui Pelatihan Perencanaan Bagi Kelompok Usaha Kerajinan Taufan Handrycraft Di Kota Batam. *J-ABDIPAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(1), 105-110.
- Raymond, R. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Di Propinsi Kepulauan Riau. *Akrab Juara: Jurnal Ilmu-ilmu Sosial*, 2(3), 14-24.
- Raymond, R., Siregar, D. L., Putri, A. D., Indrawan, M. G., & rahmat Yusran, R. (2023). Pelatihan Pencatatan Biaya Bahan Baku Untuk Meningkatkan Kinerja Keuangan Umkm Ikan Hias: The Training for Recording of Raw Material Costs to Improve the Financial Performance of UMKM Ornamental Fish. *PUAN INDONESIA*, 5(1), 53-62.
- Raymond, R., Siregar, D. L., Putri, A. D., Indrawan, M. G., & Simanjuntak, J. (2023). Pengaruh disiplin kerja dan beban kerja terhadap kinerja karyawan pada pt tanjung mutiara perkasa. *Jursima (Jurnal Sistem Informasi dan Manajemen)*, 11(1), 129-133.
- Siregar, D. L., Indrawan, M. G., Putri, A. D., Rosiska, E., & Raymond, R. (2023). Development Of Product Packaging Design In Income Increasing Business Group Of Prosper Family (Uppks) Friends Kitchen In Batam City: Pengembangan Desain Kemasan Produk Pada Kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) Sahabat Kitchen Di Kota Batam. *PUAN INDONESIA*, 4(2), 279-284.
- Widia, E., Wibisono, C., & Mohamad Gita Indrawan, R. (2021). The Determination of Spiritual Intelligence, Intellectual Intelligence, Psychomotor Intelligence On Noble Morals Through The Competence Of Lecturers At The University Of Batam In The Digitalization Era In The Riau Islands. *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education (TURCOMAT)*, 12(14), 5653-5664.
- Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) 2009. *Pedoman Pelayanan Medis Ikatan Dokter Anak Indonesia*. Jakarta; IDAI
- Johanes N. 2012. *Workshop Nasional Meningkatkan Kreativitas dan Inovatif Melalui Finger Painting*. Yogyakarta; IGTKI-PGRI DIY
- Jumadillah. 2010. *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus sebagai Persiapan Menulis Permulaan Melalui Keterampilan Kolase Pada Anak Tuna Grahita Ringan*. Skripsi FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta

- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. 2012. *Pedoman Fasilitator Pelatihan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar*. Jakarta : Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.
- Lara Fridani, dkk. 2011. *Evaluasi Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta; Universitas Terbuka
- Menkes RI. 2014. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 66/MENKES/PER/2014 tentang Pemantauan Tumbuh Kembang.
- Kecamatan Selupu Rejang. Skripsi FKIP Universitas Bengkulu
- Rahmadani F. 2017. *Upaya Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Finger Painting Di RA Darul Madani Jl.Pendidikan Kec.Percut Sei Tuan*. Skripsi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Saputri D A. 2013. *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Stimulasi Perkembangan Dengan Tingkat Perkembangan Motorik Kasar Pada Masa Todler (1-3 tahun) di Dusun Lemah Duwur Desa Sitirejo Kabupaten Malang*. Malang ; Universitas Brawijaya Malang.
- Sari R O. 2013. *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-6 Tahun di TK Dharma Wanita Suruhan Lor Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung*. Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan
- Sastroasmoro S, Ismael. 2014. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis Edisi ke-5*. Jakarta; Sagung Seto
- Montalulu B E F. 2009. *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta; Universitas Terbuka
- Notoatmodjo S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta; Rineka Cipta
- Novitasari. (2013). Kesiapan Sekolah Anak Taman Kanak Kanak Berbasis Model Pembelajaran Sentra (Studi Kualitatif di Taman Kanak Kanak Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin, Tahun 2011). Jurnal Pendidikan Usia Dini,
- Partiyem. 2014. *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus dengan Kegiatan Bermain Plastisin Kelompok B PAUD Istiqomah Sumber Bening*